

**Journal of Comprehensive Science**  
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584  
Vol. 1 No. 4 November 2022

---

**PENGARUH RED FLAGS, KOMPETENSI, DAN SKEPTISME PROFESIONAL  
AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN**

Dessy Ayu Wulandhari, Cris Kuntadi  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [dessyayuwulandhari5@gmail.com](mailto:dessyayuwulandhari5@gmail.com), [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

---

**Abstrak**

Efektivitas kemampuan auditor merupakan bagian dari pengalaman audit yang sangat dibutuhkan dalam menetapkan dan mengungkapkan kasus-kasus cara penyelesaiannya, termasuk penelusuran dan pemulihan aset atau sejumlah kerugian yang mungkin terjadi akibat kecurangan ini. Kemampuan khusus yang harus dimiliki auditor (keterampilan audit, skeptisisme profesional, keterampilan komunikasi, pemikir kritis/ strategis, dan kemampuan mengintegrasikan temuan dan temuan analisis). Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menyelidiki variabel independen Red flags, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor yang mempengaruhi atau mendukung kapasitas auditor untuk mengidentifikasi kecurangan. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk membangun hipotesis tentang pengaruh antar variabel untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil penelitian pustaka ini menunjukkan pengaruh variabel red flags, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

---

**Kata Kunci:** Red Flags, Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor, Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

---

**Abstract**

*The effectiveness of the auditor's ability is part of the audit experience that is needed in determining and disclosing cases of how to resolve them, including tracing and recovering assets or losses that may occur as a result of this. Special abilities that must be possessed by auditors (audit skills, professional skepticism, communication skills, critical thinking/strategy, and the ability to integrate findings and analysis findings). This literature review was conducted to determine the independent variables Red flags, competence, and auditor skepticism which or support the capacity of professional auditors to detect fraud. The purpose of this literature is to build hypotheses about the influence between variables to be used in further research. The results of this study indicate the effect of the red flag variables, competence, and professional skepticism of auditors on the auditor's ability to detect fraud.*

---

**Keywords:** Red Flags, Competence, Auditor Professional Skepticism, Auditor ability to detect fraud

---

**Pendahuluan**

Saat ini, auditor mendapatkan perhatian publik karena dampak dari pengaruh masalah yang berkaitan dengan profesinya, auditor saat ini mendapat perhatian publik. Tidak terkecuali auditor pemerintah. Pertanggungjawaban keuangan yang dialokasikan

kepada unit organisasi, instansi pemerintah, atau pertanggungjawaban keuangan yang dilaksanakan oleh pemerintah wajib diaudit oleh auditor pemerintah yang bekerja pada instansi pemerintah. Kebutuhan akan laporan pertanggungjawaban untuk pengelolaan keuangan pemerintah yang tidak memihak (independen) dan pengungkapan fakta semakin berkembang seiring dengan semakin meluasnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Laporan keuangan yang memuat informasi akuntansi dianggap mutlak. Ketika mengevaluasi keandalan laporan keuangan pemerintah, akuntabilitas penggunaan dana yang harus diawasi secara independen. Dalam menjalankan program-program pembangunan, pemerintah menggunakan dana Anggaran Pendapatan, situasi ini dapat membuat dana APBN tersebut menjadi rawan dalam penyalahgunaan atau kecurangan serta korupsi (Kuntadi, 2019).

Kecurangan memiliki arti berbeda-beda tergantung pada motivasi di balik tindakan tersebut, seperti apakah itu dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Sebuah kesalahan atau error adalah ketika sesuatu dilakukan secara tidak sengaja (mistake). Pemilik usaha atau dewan komisaris dapat melakukan kecurangan, sehingga dapat terjadi (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2016). Auditor yang bertanggung jawab jika terjadi kecurangan laporan keuangan harus mampu mengidentifikasi kecurangan tersebut sebelum akhirnya berubah menjadi bencana akuntansi yang sangat merugikan. (Prasetyo, 2015). Kecurangan dapat terjadi karena berbagai keadaan, termasuk kontrol internal yang lemah, konflik kepentingan yang dilaporkan oleh karyawan atau otoritas perusahaan, pejabat yang tidak jujur, dll. Auditor harus memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya, skeptis, kompeten, dan profesional untuk melakukan kewajiban mereka sebagai auditor independen, terutama dalam hal menemukan penipuan dalam akun keuangan. Oleh karena itu, dimaksudkan agar auditor dapat mengenali setiap kecurangan (fraud) yang telah terjadi, dan dengan memiliki dan mempertahankan perilaku dan pengalaman tersebut, dan menyelesaikan tugasnya sebagai auditor profesional.

Auditor harus mampu memahami dan mengenali kecurangan, serta jenis, karakteristik, dan teknik pendeteksiannya untuk membantu kemampuan auditor menemukan kecurangan yang mungkin terjadi selama audit. Mencari indikasi, sinyal, atau "Red flags" dari suatu operasi yang dianggap curang atau berpotensi curang adalah salah satu cara untuk mendeteksi penipuan. Red flags adalah indikator atau tanda dari sesuatu yang tidak normal dan perlu pemeriksaan lebih lanjut, menurut terminologi (Prasetyo, 2015).

Red flags selalu hadir dalam setiap insiden penipuan yang dihasilkan dari ini, namun tidak selalu menunjukkan penipuan. Mereka juga dapat bertindak sebagai tanda-tanda kecurangan yang akan datang (Prasetyo, 2015). Tahap selanjutnya dalam mengumpulkan bukti awal atau mengidentifikasi kecurangan dapat dilakukan oleh auditor dengan bantuan pemahaman dan analisis lebih lanjut dari Red flags. Dalam melakukan penugasan audit di lapangan, seorang auditor harus bersikap skeptis profesional di samping mengikuti mekanisme audit yang digariskan dalam program audit. Skeptisisme profesional didefinisikan oleh standar akuntansi publik sebagai perilaku auditor yang mencakup pandangan kritis dan mempertanyakan bukti audit (Tanzil, 2018).

Auditor skeptis tidak hanya akan mengumpulkan data tentang klien tetapi juga akan menyelidiki pembenaran, bukti, dan konfirmasi masalah yang dihadapi. Kinerja auditor harus efektif jika ingin menemukan kecurangan. Deklarasi normatif SPKN publik pertama adalah bahwa semua peserta ujian harus memiliki kompetensi profesional yang memadai untuk melakukan kegiatan audit. Dengan kata lain, auditor harus berperilaku

kompeten, yang merupakan hasil dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mereka. Sikap penting yang harus dimiliki dan dijunjung tinggi oleh seorang auditor adalah profesionalisme. Penguji harus menggunakan keterampilan profesionalnya dengan hati-hati saat melaksanakan ujian dan saat melaporkan hasil ujian, sesuai norma umum ketiga SPKN yang mengatur hal ini. Dapat diartikan bahwa auditor harus memiliki kemampuan dasar yang dimiliki sebagian besar auditor, serta kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan tepat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman khusus mereka. material, baik yang disebabkan oleh penipuan atau kesalahan (fraud). Berdasarkan informasi latar belakang sebelumnya. Artikel ini akan membahas mengenai “Pengaruh Red Flags, Kompetensi, dan Skeptisme Profesional Auditor, Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian kepustakaan dan metodologi kualitatif digunakan untuk menulis publikasi ilmiah (Library Research). menguji hipotesis dan hubungan antara variabel yang dapat ditemukan dalam buku dan jurnal online dari sumber seperti Mendeley, Google Cendekia, SINTA Kemendikbud, Proquest, dan sumber online lainnya..

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan adalah:

#### **1. Pengaruh Red Flags Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

*Red Flags* memiliki dampak signifikan pada kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. *Red Flags* adalah tanda-tanda yang harus diperhatikan oleh auditor yang memeriksa laporan keuangan. Auditor harus memiliki pengalaman mengidentifikasi dan menilai bahaya saat ini ketika tanda bahaya ditemukan. Auditor dapat lebih berkonsentrasi pada kinerja mereka ketika mengevaluasi risiko penipuan dengan menggunakan *Red Flags* untuk mengidentifikasi kecurangan ketika ada sesuatu yang dicurigai dan ditandai sebagai kecurangan. Auditor independen adalah orang yang secara berkala memeriksa dokumen pendukung akun keuangan, independen dari manajemen dan dewan direksi, dan tidak dipekerjakan secara permanen oleh perusahaan.

Kecurangan dalam pelaporan keuangan dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu penyelewengan aset (*Assets Misappropriation*), Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*), dan korupsi (*Corruption*) (Kuntadi, 2015). Konflik kepentingan, sinyal penipuan yang juga merupakan konflik kepentingan, transaksi besar dengan beberapa pemasok, dan hubungan dengan pihak ketiga yang tidak dikenal adalah empat kategori utama. Akibatnya, kejahatan yang paling sering terjadi adalah penyalahgunaan aset, yang juga mencakup penipuan penggajian, penipuan surat berharga, dan pencurian uang.

Signifikansi *Red Flags* bagi auditor independen dalam menemukan kecurangan dalam laporan keuangan adalah bahwa bendera ini membantu auditor lebih fokus pada kinerja dalam menilai risiko kecurangan daripada menggunakan standar auditing untuk membuat keputusan, tetapi mereka tidak mendasarkan rekomendasi mereka pada tanda fakta tertentu. Penilaian risiko auditor dapat dilakukan secara lebih konsisten dan efisien dengan berfokus pada aspek yang paling penting untuk diperhitungkan.

Auditor harus memiliki pengalaman mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko ketika *Red Flags* ditemukan. *Red Flags* sendiri terkait dengan indikasi penyimpangan

perusahaan. Penipuan bisnis adalah sesuatu yang harus ditemukan oleh auditor. Untuk mendapatkan tingkat keyakinan yang memadai, auditor akan secara khusus mengevaluasi risiko salah saji material.

Kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan ditingkatkan dengan jumlah tanda bahaya yang dia temukan selama pekerjaan auditnya. *Red Flags* mempermudah auditor untuk menemukan penyelewengan dan dengan cepat menerapkan perbaikan. Didukung oleh penelitian (Harimurti et al., 2012). Potensi *Red Flags* untuk menemukan penipuan laporan keuangan, menurut auditor eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2015), ini mendukung bahwa *Red Flags* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

## **2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Efisiensi memiliki dampak besar pada seberapa baik auditor dapat mendeteksi kecurangan. Kapasitas auditor untuk mendeteksi kecurangan meningkat dengan jumlah kompetensi yang dimiliki oleh auditor serta dengan tingkat kompetensi yang dimiliki auditor. Mungkin lebih mudah bagi auditor untuk menemukan kecurangan jika dia mendekati tanggung jawab auditnya dengan rasa kompetensi.

Menurut temuan penelitian ini, auditor dapat melakukan tugas mereka dengan lebih efektif, terutama dalam hal menemukan kecurangan yang dapat terjadi saat mereka melakukan tugas pengawasan mereka. Selain itu, dengan fokus pada efisiensi, auditor dapat mempertajam keterampilan analitis mereka saat memeriksa akun keuangan dan menemukan teknik pencegahan penipuan teknis, memungkinkan mereka untuk menentukan apakah ada penipuan dalam audit.

Menurut penelitian (Prihantoro & Kuntadi, 2022) menyatakan kapasitas auditor untuk mengidentifikasi semua jenis kecurangan dapat sangat ditingkatkan dengan kompetensi. Prosedur audit dapat gagal untuk ditemukan dan dideteksi karena kompetensi auditor yang tidak memadai.

Studi Agustina dan Poerwati (2013) tentang dampak independensi, kompetensi, pengalaman, dan pengetahuan terhadap tanggung jawab auditor dalam menemukan laporan keuangan palsu memberikan bukti untuk hal ini. Kompetensi memiliki pengaruh menguntungkan yang kuat, meskipun kemandirian, pengalaman, dan pengetahuan tidak.

Temuan penelitian Widyastuti dan Pamudji (2012) tentang bagaimana kompetensi, independensi, pengalaman, dan profesionalisme mempengaruhi kapasitas auditor untuk mendeteksi kecurangan. Kepositifan dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan profesionalisme.

## **3. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Kapasitas auditor untuk mengidentifikasi kecurangan secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat skeptisisme profesional mereka. Kapasitas auditor untuk mendeteksi kecurangan berkorelasi terbalik dengan tingkat kecurigaan profesional yang dimiliki auditor. Kapasitas auditor untuk mendeteksi kecurangan berkorelasi terbalik dengan tingkat kecurigaan profesional yang dimiliki auditor. Auditor dapat meningkatkan kapasitasnya untuk menemukan kecurangan dengan mendekati tugas auditnya dengan skeptisisme profesional.

Hal ini didukung oleh penelitian (Mokoagouw et al., 2018) bahwa skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh signifikan, dan temuan penelitian (Prasetyo, 2015)

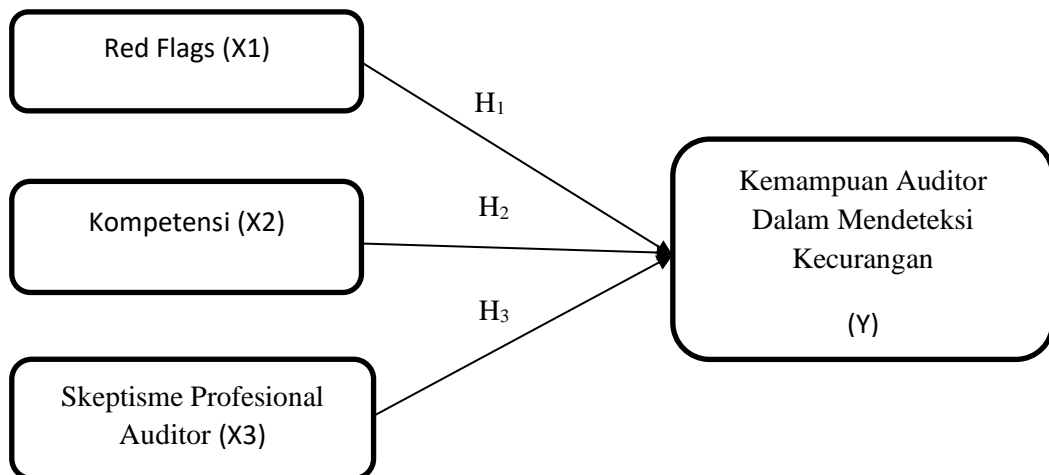
Skeptisme Profesional Auditor Dalam deteksi Kecurangan Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan.

Menurut SPKN No. 1 Tahun 2017, harus mengikuti ujian dengan sikap profesional. Sikap profesional pemeriksa selalu diungkapkan dengan kritik profesional (professional skepticism) selama pemeriksaan dan dengan mengutamakan prinsip professional judgement. Pengalaman yang lebih banyak dapat meningkatkan akurasi suatu audit serta memperhalus sikap skeptisisme profesional (professional judgement) dari setiap auditor. Dengan demikian, skeptisisme profesional dan keahlian akuntan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan akuntan dalam mendeteksi kecurangan. Sebagai contoh, penelitian Sandi Prasetyo membuktikan bahwa semakin skeptis seorang auditor, semakin baik kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan dan semakin berpengalaman auditor, semakin tinggi atau baik mereka dalam mendeteksi kecurangan.

Dengan semakin profesionalnya auditor dalam melaksanakan tugasnya, kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan juga meningkat karena auditor memiliki keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan (Hartan & Waluyo, 2016).

### Conceptual Framework

Kerangka pemikiran dalam artikel ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada definisi masalah, studi teoritis, penelitian sebelumnya yang bersangkutan, dan diskusi tentang pengaruh antar faktor.



Gambar 1. Conceptual Framework

H1: Hubungan positif antara *Red Flags* dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

H2: Hubungan positif antara kompetensi dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

H3: Hubungan positif antara Skeptisme Profesional Auditor dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: *Red Flags* (X1), Kompetensi (X2), dan Skeptisme Profesional Auditor (X3), berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y).

Selain ketiga variabel eksternal yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya, antara lain:

1. x4: Fraud audit training (Putri et al., 2017)
2. x5: Konflik peran (Prihantoro & Kuntadi, 2022)
3. x6: Beban waktu (Prihantoro & Kuntadi, 2022)
4. x7: Audit tenure (Putri et al., 2017)
5. x8: Masa kerja auditor (Yuniati & Banjarnahor, 2021)
6. x9: Pelatihan kecurangan (Yuniati & Banjarnahor, 2021)
7. x10: Pengalaman pendeteksian kecurangan (Yuniati & Banjarnahor, 2021)
8. x11: Tingkat pendidikan auditor (Yuniati & Banjarnahor, 2021)
9. x12: Independensi (Prasetyo, 2015)
10. x13: Pengalaman kerja (Anggriawan, 2014)
- x14: Tekanan waktu (Anggriawan, 2014).

### **Kesimpulan**

Atas dasar teori, tinjauan literatur terkait, dan diskusi, hipotesis dapat dikembangkan untuk studi lebih lanjut:

1. Red Flags berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **BIBLIOGRAFI**

- Albrecht, Mauldin, & Nathan. (2018). Do Auditors Recognize the Potential Dark Side of Executives' Accounting Competence? *The Accounting Review*, 93(6), 1–28. <https://doi.org/10.2308/ACCR-52028>
- Anggriawan. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2016). *Survei Fraud Indonesia 2016\_Final*.
- Digdowisseiso, Subiyanto, & Indra. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud). 1–7.
- Harimurti, Mitra, Shanti, Yudhanti, Mulia, Purwanto, & Natalia. (2012). Pentingnya red flag bagi auditor independen dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan (Vol. 5678478).
- Hartan, & Waluyo. (2016). PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA). In *Pengaruh Skeptisme Profesional....* [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com)
- Kuntadi. (2015). *SiKencur (Sistem Kendali Kecurangan)*.
- Kuntadi. (2019). *Audit Internal Sektor Publik*.
- Mokoagouw, Kalangi, & Gerungai. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 2). [www.akuntanonline.com](http://www.akuntanonline.com)
- Novian. (2012). Pentingnya Red Flags Bagi Auditor Independen (Vol. 5678478).

- Prasetyo. (2015). Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. 1–15.
- Prihantoro, A., & Kuntadi, C. (2022). The Influence of Role Conflict, Time Burden and Competence on Professionalism and Ability of Internal Auditors to Detect Fraud at the Inspectorate General of the Ministry of Education and Culture in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 6(3), 98–105. <https://doi.org/10.36348/sjef.2022.v06i03.002>
- Putri, Wirama, & Sudana. (2017). Pengaruh fraud audit training, skeptisisme profesional auditor, dan audit tenure terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.
- Setyaningrum, D., & Kuntadi, C. (2019). The effects of competence, independence, audit work, and communication on the effectiveness of internal audit. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.879>
- Tanzil. (2018). Mengasah Sikap Skeptis Auditor. <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/1123/slug/mengasah-sikap-skeptis-auditor>
- Yuniati, & Banjarnahor. (2021). Determinant Factors Affecting Fraud Detection Capabilities to The External Auditor in Jakarta. *Indonesian Management and Accounting Research*, 18(2), 127–142. <https://doi.org/10.25105/imar.v18i2.5172>



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**